

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi mitigasi risiko pembiayaan bermasalah dalam upaya meningkatkan profitabilitas pada BMT UGT Nusantara Cabang Kediri dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan analisis pembiayaan dengan asas 5C di BMT UGT Nusantara Cabang Kediri digunakan untuk menilai kelayakan pembiayaan kepada calon anggota. Analisis Character mengevaluasi perilaku, watak, dan latar belakang calon anggota. Capacity mengukur kemampuan calon anggota melalui survei usaha, pendapatan, dan pengeluaran, untuk menentukan kemampuan mereka dalam memenuhi kewajiban kepada BMT. Capital menilai modal yang dimiliki calon anggota untuk menjalankan usaha. Collateral menilai agunan berupa dokumen sebagai jaminan dalam pembiayaan. Condition menganalisis kondisi perekonomian di sekitar lokasi usaha.
2. Peran dari penerapan strategi risiko pembiayaan bermasalah pada BMT UGT Nusantara Cabang Kediri digunakan untuk menganalisa atau memberikan informasi yang detail mengenai calon nasabah yang hendak diberikan pembiayaan. Itu dikarenakan, pihak BMT tidak hanya menerapkan satu prinsip saja dalam menilai kelayakan nasabah. Tetapi juga banyak prinsip yang digunakan. Di samping itu, peran dari penerapan strategi ini adalah digunakan sebagai acuan atau bahan apakah si calon nasabah ini layak atau tidak diberikan pembiayaan.

Tidak hanya itu, perannya juga sebagai informasi karyawan untuk memutuskan kelayakan si calon nasabah. Terbukti pada tahun 2021, jumlah pemberian pembiayaan sebesar Rp. 6.316.680.000. Pada tahun 2022 mengalami peningkatan yaitu sebesar Rp. 6.684.157.000. Dan terakhir pada tahun 2023 juga meningkat pada angka Rp. 7.489.255.000.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. BMT UGT Nusantara Cabang Kediri diharapkan dapat meningkatkan analisis calon anggota saat mengajukan pembiayaan serta menerapkan penanganan secara rutin. Hal ini bertujuan untuk mengurangi persentase Non-Performing Finance (NPF) dan mencegah peningkatan jumlah pembiayaan bermasalah di masa depan. Dengan menurunnya tingkat NPF, diharapkan profitabilitas lembaga keuangan syariah juga akan meningkat..
2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi oleh peneliti selanjutnya yang akan digunakan untuk mengembangkan penelitian terkait strategi mitigasi risiko pembiayaan bermasalah dalam upaya meningkatkan profitabilitas menggunakan perspektif dan objek yang berbeda dengan peneliti, sehingga menjadikan kajian ilmu mengenai strategi mitigasi risiko pembiayaan bermasalah menjadi lebih luas.